

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Desa Kaligambir

a. Keadaan Geografis

Desa Kaligambir Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar merupakan desa dimana peneliti melakukan penelitian. Desa Kaligambir terletak di Kecamatan Panggungrejo dengan dengan luas wilayah 13,81 km² atau 1.381,310 Ha dan secara topografi dengan ketinggian 500 m diatas permukaan laut. Berjarak 4 km dari Kecamatan Panggungrejo dengan lama jarak tempuh kurang lebih 15 menit dan berjarak sekitar 40 km dari Kabupaten Blitar dengan jarak tempuh kurang lebih 1 jam 40 Menit dan lama jarak tempuh 5 jam ke Surabaya ibukota Provinsi Jawa Timur.

Desa Kaligambir mempunyai lima dusun yaitu Dusun Kaligambir, Dusun Sumberkatak, Dusun Jeding, Dusun Panggung Pucung dan Dusun Kedung Bulus. Jika dilihat dari peta maupun google map Desa Kaligambir ini terlihat paling ujung selatan

yang mendekati laut selatan karena wilayah Desa Kaligambir ini berbatasan langsung dengan laut selatan.⁷⁰

Tabel. 4.1. Batas-batas Desa Kaligambir

Batas	Desa/Kel	Kecamatan
Utara	Panggungrejo	Panggungrejo
Selatan	Tanah Perhutanan /Laut Indonesia	Panggungrejo
Timur	Balerejo	Panggungrejo
Barat	Serang, Kalitengah, Sumbersih	Panggungrejo

Sumber: Daftar Isian Potensi dan Kelurahan Desa Kaligambir Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar tahun 2020.

b. Keadaan Penduduk

Berdasarkan dari data isian potensi desa dan kelurahan yang peneliti peroleh dari Kantor Desa Kaligambir, diketahui bahwa jumlah penduduk total seluruhnya ada 6.011 orang dengan jumlah 2.182 KK. Jumlah penduduk pada tahun 2020 mengalami penurunan di bandingkan dengan tahun 2019 yakni pada tahun 2019 jumlah penduduk sebanyak 3051 orang laki-laki dan 3025 orang perempuan sedangkan tahun 2020 jumlah penduduk sebanyak 3004 orang laki-laki dan 3007 orang perempuan dengan kepadatan penduduk 435,26 per KM.⁷¹

⁷⁰ Kantor Desa Kaligambir, Profil Desa Kaligambir, Kaligambir, 2020

⁷¹ *Ibid.*,

Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-4	150 Orang	154 Orang	304 Orang
2	5-9	128Orang	150 Orang	278 Orang
3	10-14	151 Orang	155 Orang	306 Orang
4	15-19	153Orang	154 Orang	307 Orang
5	20-24	143 Orang	153 Orang	296 Orang
6	25-29	147 Orang	153 Orang	300 Orang
7	30-34	204 Orang	202 Orang	406 Orang
8	35-39	224 Orang	204 Orang	428 Orang
9	40-44	221 Orang	188 Orang	409 Orang
10	45-49	205 Orang	198 Orang	403 Orang
11	50-54	225 Orang	194 Orang	419Orang
12	55-58	174 Orang	122 Orang	296 Orang
13	>59	675 Orang	519 Orang	1.194 Orang
Jumlah Total		2.800 Orang	2.546 Orang	5.346 Orang

Sumber: Daftar Isian Potensi dan Kelurahan Desa Kaligambir Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar Tahun 2020.

Dari data diatas nampak bahwa penduduk usia produktif pada usia 20-49 tahun Desa Kaligambir sekitar ada 2.242 orang. Hal ini merupakan modal berharga bagi pengadaan tenaga produktif dan SDM.

c. Keadaan Ekonomi

Desa Kaligambir ini termasuk desa yang cukup luas wilayahnya di bandingkan dengan desa lainnya yang ada di Kecamatan Panggungrejo. Oleh karena itu penduduk Desa Kaligambir mata pencahariannya bermacam-macam, secara umum mata pencaharian nya digolongkan kedalam beberapa sektor yaitu pertanian, jasa/perdagangan, industri dan lain-lain. Menurut data yang peneliti peroleh dari kantor desa jumlah pendapatan untuk setiap kepala keluarga sebesar Rp. 654.600.000,00, dengan jumlah

pendapatan dari anggota keluarga yang bekerja yaitu sebesar Rp. 579.600.000,00.⁷²

Tabel 4.3. Mata Pencaharian Penduduk dan Jumlahnya

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Pertanian	1904 orang
2.	Karyawan Perusahaan Perkebunan	62 orang
3.	Peternakan	12 orang
4.	Nelayan	77 orang
5.	Pemilik Usaha Pertambangan	1 orang
6.	Karyawan Perusahaan Swasta	28 orang
7.	Pemilik Usaha Jasa dan Transportasi	18 orang
8.	Buruh Usaha Jasa Transportasi dan Perhubungan	12 orang
9.	Pemilik Usaha Jasa Hiburan dan Pariwisata	2 orang
10.	Buruh Usaha Jasa Hiburan dan Pariwisata	8 orang
11.	Pemilik Usaha Warung, Rumah Makan dan Restoran	12 orang
12.	Pegawai Negeri Sipil	16 orang
13.	TNI	2 orang
14.	Perawat Swasta	1 orang
15.	Guru Swasta	15 orang
16.	Pensiunan PNS	4 orang
17.	Seniman/Artis	10 orang
18.	Pembantu Rumah Tangga	342 orang
19.	Sopir	24 orang
20.	Wiraswasta	2 orang
21.	Tidak Mempunyai Mata Pencaharian Tetap	288 orang
22.	Jasa Penyewaan Peralatan Pesta	6 orang

Sumber: Daftar Isian Potensi dan Kelurahan Desa Kaligambir Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar Tahun 2020.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Sebanyak 1904 orang berprofesi sebagai petani yang hasil panennya berupa jagung,

⁷² Kantor Desa Kaligambir, Daftar Isian Potensi Dan Kelurahan Desa Kaligambir Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar Tahun 2020

kacang kedelai, kacang tanah, padi, dan ubi kayu, untuk hasil panen terbesar yaitu jagung. Mayoritas petani menanam jagung karena tanaman jagung cepat panen dan perawatannya tidak sulit. Para petani memenuhi kebutuhan sehari-hari dari hasil pertanian, jika petani mengalami gagal panen maka petani mendapat kerugian dan penghasilannya berkurang.

d. Keadaan Pendidikan

Pendidikan adalah suatu hal yang penting dalam memajukan perekonomian dan sumber daya manusia. Dengan pendidikan yang tinggi maka akan mendorong tumbuhnya keterampilan dalam berwirausaha dan dalam menciptakan lapangan pekerjaan yang baru, sehingga mengurangi jumlah penduduk yang pengangguran dan kemiskinan. Masyarakat Desa Kaligambir banyak yang menyelesaikan pendidikan sampai SLTA/ sederajat, namun ada juga yang menyelesaikan pendidikannya sampai SMP/ sederajat. Selain itu sudah tidak jarang lagi penduduk yang menyelesaikan atau melanjutkan pendidikan sampai perguruan tinggi dan menjadi sarjana. Berikut ini adalah tabel tingkat pendidikan masyarakat Desa Kaligambir.

Tabel 4.4. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Kaligambir

No.	Tingkatan pendidikan	jumlah
1.	Buta huruf usia 10 tahun keatas	0 orang
2.	Usia pra sekolah	31 orang
3.	Sedang TK/Playgroup	122 orang
4.	Tidak pernah sekolah	7 orang
5.	Sedang sekolah	577 orang

6.	Pernah SD tetapi tidak tamat	6 orang
7.	Tamat SD/ sederajat	0 orang
8.	Tidak tamat SLTA/ sederajat	0 orang
9.	Tamat SMP/ sederajat	559 orang
10.	Tamat SMA/ sederajat	305 orang
11.	Tamat S-1/ sederajat	3 orang

Sumber: Daftar Isian Potensi dan Kelurahan Desa Kaligambir Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar Tahun 2020.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa sebanyak sekitar 557 penduduk sedang menempuh pendidikan sekolah, selain itu juga banyak penduduk yang tamat dari SMP/ sederajat sebanyak 559 orang dan tamat dari SMA/ sederajat sebanyak 305. Walaupun hanya 3 orang penduduk yang sudah tamat S-1 tapi tahun ini banyak penduduk yang daftar di perguruan tinggi untuk melanjutkan pendidikannya. Hal ini bahwa masyarakat Desa Kaligambir sudah mulai berkembang dalam hal pendidikan, meskipun sarana dan prasarana pendidikan dan ekonomi masyarakat masih terbatas. Berikut adalah sarana pendidikan Desa Kaligambir.

Tabel 4.5. Sarana Pendidikan Desa Kaligambir

No	Lembaga Pendidikan	Jumlah
1.	Play Group	1
2.	TK	5
3.	SD	5
4.	SMP	1

Sumber: Daftar Isian Potensi dan kelurahan Desa Kaligambir Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar Tahun 2020

Sementara untuk melanjutkan pendidikan tingkat menengah ke atas berada di tempat lain yang relatif jauh. Untuk melanjutkan ke sekolah menengah atas, masyarakat bisa menempuh sampai daerah Kabupaten atau Kota.

e. Suasana Kehidupan Beragama

Mayoritas penduduk di Desa Kaligambir beragama Islam. Dapat dilihat dari hasil penelitian di kantor Desa Kaligambir tercatat bahwa yang menganut agama Islam sebanyak 6.008 jiwa dan yang menganut agama Katolik sebanyak 1 jiwa.⁷³

Adapun sarana yang menunjang peribadatan di Desa Kaligambir ada 14 buah, dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Masjid: 4 buah
- 2) Musholla/langgar: 10 buah

Di Desa Kaligambir, juga terdapat lembaga pendidikan Islam seperti Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) sejumlah 6 dan Madrasah Diniyah (MADIN) sejumlah 4 buah. Selain itu masyarakat Desa Kaligambir juga mempunyai banyak kegiatan keagamaan, misalnya yasinan rutin ibu-ibu setiap hari Jumat, yasinan rutin bapak-bapak setiap malam Jumat, *tahlil* setiap ada orang yang meninggal, *manakiban* setiap satu bulan sekali, sholawat dan diba'an seminggu sekali dan beberapa kegiatan-

⁷³ Kantor Desa Kaligambir, Daftar Isian Potensi Dan Kelurahan Desa Kaligambir Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar Tahun 2020

kegiatan keagamaan lainnya yang dilaksanakan masing-masing langgar/musholla.

2. Praktik Pelaksanaan Penambahan Uang dalam Hutang Piutang Pupuk Organik pada Kelompok Tani Desa Kaligambir Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar

Desa Kaligambir adalah desa yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, maka tidak jarang bahwa banyak penduduk yang bergantung pada hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup, hasil panen yang paling tinggi adalah jagung karena mayoritas petani memilih menanam jagung yang perawatannya tidak banyak membutuhkan air dan tanamannya cepat di panen.

Banyak para petani yang tidak mempunyai modal untuk menanam dan merawat tanaman pertanian, biasanya petani hanya memiliki modal untuk membeli bibit tanaman pertanian saja sedangkan untuk biaya perawatannya seperti untuk membeli pupuk, obat-obatan tanaman petani sudah tidak lagi mempunyai modal.

Karena banyaknya petani yang terbatas modal nya, dibentuklah kelompok tani yang kemudian diberi nama Kelompok Tani Manunggal yang terletak di Desa Kaligambir RT 03 RW 02 Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar. Awal mula kelompok tani memperoleh modal untuk membeli pupuk organik diperoleh dari meminjam modal dari donatur yaitu seseorang yang memberi pinjaman uang untuk modal

awal membeli pupuk kelompok tani. Setelah itu pupuk organik dijual maupun dihutang oleh anggota kelompok tani.

Sebenarnya ada toko pertanian yang menyediakan kebutuhan untuk bertani seperti pupuk dan obat-obatan pertanian tetapi letaknya yang jauh dan harganya jauh lebih mahal maka dari itu para petani memilih melakukan transaksi hutang piutang pupuk ataupun jual beli pupuk di kelompok tani dengan alasan letaknya lebih dekat dan harganya lumayan murah dibandingkan dengan harga pupuk di toko pertanian.

Peneliti mendatangi dan mewawancarai langsung ke rumah Bapak Luqmanul Hakim selaku Ketua Kelompok Tani Manunggal RT 03 RW 02 Desa Kaligambir Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar atau sebagai pemberi hutang, hasil wawancara dengan beliau tentang awal mula terbentuknya Kelompok Tani Manunggal sebagai berikut:

Kelompok Tani Manunggal ini dibentuk karena masyarakat kesulitan mencari pupuk dan tujuannya untuk mempermudah dalam mencari pupuk, iya ada penambahan uang Rp. 25.000 per kwintal nya setiap petani mengutang ke kelompok tani, tapi ya tambahan uang ini untuk tujuan bersama jadi ya bermanfaat bagi anggota kelompok tani semua dan uang untuk donatur itu sebagai ungkapan terima kasih lah karena sudah bersedia meminjamkan uang untuk kita dan kita semua juga merasa terbantu.⁷⁴

Beliau menceritakan awal mulanya terbentuknya kelompok tani, bermula dari banyaknya petani yang kesulitan mendapatkan pupuk organik karena letaknya desa jauh dari toko pertanian dan banyak petani

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Luqmanul Hakim, Ketua Kelompok Tani Manunggal Desa Kaligambir, Kaligambir, pada Tanggal 3 Juni 2021 Pukul 10.15 WIB

yang tidak punya cukup modal untuk membeli kebutuhan untuk bertani. Maka dibentuklah kelompok tani ini yang diberi nama Kelompok Tani Manunggal agar bisa meringankan beban para petani. Karena kelompok tani belum memiliki cukup modal untuk membeli pupuk akhirnya kelompok tani meminjam modal kepada donatur, donatur adalah orang yang memberi pinjaman uang modal untuk Kelompok Tani Manunggal.

Menurut Bapak Luqman karena mayoritas penduduk Desa Kaligambir bermata pencaharian sebagai petani maka keberadaan kelompok tani ini diharapkan bisa membantu segala kebutuhan petani dalam bertani. Tujuan dilakukannya praktik penambahan uang dalam hutang piutang ini adalah diberikan kepada donatur karena sudah berbaik hati meminjamkan uang untuk modal membeli pupuk kelompok tani, selain itu penambahan ini juga diberikan untuk kas kelompok tani agar bisa digunakan untuk kebutuhan kelompok tani kedepannya.

Selain itu, menurut Bapak Samsul Huda selaku anggota kelompok tani (pihak penerima hutang) menceritakan awal-mula sebab berhutang di Kelompok Tani Manunggal ini sebagai berikut:

Sebab awalnya ngutang pupuk itu ya karena nggak punya modal untuk beli pupuk organik, harganya pun lebih murah disini (kelompok tani) dari pada di toko ya dan disini toko pertanian juga lumayan jauh, dengan adanya tambahan uang ini saya tidak keberatan lah malah merasa terbantu dan pelunasan hutangnya

juga setelah panen jadi sudah punya uang untuk membayar hutang.⁷⁵

Proses transaksi hutang piutang yang terjadi di Kelompok Tani Manunggal di RT 03 RW 02 Desa Kaligambir Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar sebagai berikut petani (penghutang) datang langsung kerumah Bapak Luqman selaku ketua Kelompok Tani Manunggal tujuannya bermaksud untuk melakukan transaksi hutang piutang, petani menjelaskan berapa jumlah pupuk yang dihutang, banyaknya jumlah pupuk yang dibutuhkan tergantung dengan luas lahan milik petani dan berapa banyak bibit jagung yang ditanam, biasanya membutuhkan satu sampai delapan kwintal atau lebih tiap masa tanam. Kemudian Ketua Kelompok Tani Manunggal menjelaskan harga pupuk organiknya, jumlah pengembalian dan jangka waktu pengembaliannya kepada petani. Hutang piutang pupuk organik pada Kelompok Tani Manunggal Desa Kaligambir tidak ada syarat apapun, seperti informasi yang peneliti dapat dari Bapak Mujito sebagai berikut:

Pernah hutang. Syaratnya hutang tidak ada ya, saya biasanya langsung bilang saya mau hutang pupuk gitu, setelah itu pupuknya langsung saya bawa pulang aja gitu. Saya biasanya hutang satu ton untuk luas tanah saya kurang lebih seluas dua hektar.⁷⁶

Dan hasil wawancara dengan Bapak Luqman terkait dengan syarat hutang piutang pupuk organik di Kelompok Tani Manunggal, sebagai berikut:

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Samsul Huda Anggota Kelompok Tani Manunggal Desa Kaligambir, Kaligambir, pada Tanggal 21 Juni 2021 Pukul 17.00 WIB

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Mujito, Anggota Kelompok Tani Manunggal Desa Kaligambir, Kaligambir, pada Tanggal 25 Juli 2021 Pukul 16.23 WIB

Kalau syarat untuk hutang itu tidak ada ya, biasanya itu para petani kesini dan langsung bilang utang pupuk ya dan langsung ambil pupuk gitu aja terus langsung saya catat di buku siapa saja yang hutang dan berapa pupuk yang dihutang.⁷⁷

Ketua kelompok menjelaskan harga pupuk organik, harga pokoknya pupuk organik Rp. 100.000/kwintal jika menghutang harganya menjadi sebesar Rp. 125.000/kwintal jadi tambahannya sebesar Rp. 25.000/kwintal dan jika petani membayarnya secara lunas maka harga pokok pupuk organik tetap yaitu Rp. 100.000/kwintal. Tambahan ini diberikan kepada donatur yaitu sebesar Rp. 20.000/kwintal dan diberikan untuk kas kelompok tani sebesar Rp. 5.000/kwintal kas ini digunakan untuk tambahan modal atau untuk kebutuhan lainnya yang diperlukan oleh kelompok tani.

Berikut adalah hasil wawancara dengan Bapak Sukri terkait dengan cara pengembalian hutang piutang pupuk organik di Kelompok Tani Manunggal ini:

Setiap musim tander saya hutang pupuk, hutangnya yang pasti itu delapan kwintal karena lahan saya lumayan luas juga. Bayar hutangnya waktu panen jagung tiba. Cara mengembalikan hutangnya itu dengan menambah uang sebesar dua puluh lima ribu per kwintal nya dan saya tidak keberatan dengan tambahan ini.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sukri cara mengembalikan hutang pupuk ini dengan adanya tambahan uang dua puluh lima ribu per kwintal nya harganya menjadi Rp.125.000 per

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Luqmanul Hakim, Ketua Kelompok Tani Manunggal Desa Kaligambir, Kaligambir, pada Tanggal 3 Juni 2021 Pukul 10.15 WIB

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Sukri, Anggota Kelompok Tani Manunggal Desa Kaligambir, Kaligambir pada Tanggal 25 Juli 2021 Pukul 16.00 WIB

kwintal, bapak Sukri menghutang pupuk sebanyak delapan kwintal jadi $8 \times 125.000 = 1.000.000$ jadi bapak Sukri harus membayar hutang sebesar Rp. 1.000.000 (satu juta rupiah). Perhitungan ini juga berlaku untuk anggota Kelompok Tani Manunggal lainnya yang menghutang pupuk organik.

Dan juga hasil wawancara dari Ibu Siti Fatimah yang membayar pupuk organik di Kelompok Tani Manunggal secara lunas, sebagai berikut:

Saya kadang hutang kadang juga tidak hutang ya tidak pasti. Kalau saya punya uang saya langsung bayar pupuknya nggak perlu hutang lagi, kalau nggak punya uang saya ya hutang tapi beberapa hari kemudian sudah saya kembalikan, tapi pada masa tanam ini saya tidak menghutang.⁷⁹

Jadi jika membayar pupuk organik secara lunas maka tidak ada uang tambahan dan hanya membayar harga pupuk sebesar Rp. 100.000/kwintal.

Jangka waktu pengembalian hutang dalam transaksi hutang piutang pupuk organik ini adalah setelah waktu panen tiba kira-kira sekitar tiga sampai empat bulan. Kelompok tani memberikan jangka waktu pelunasan hutang setelah panen dengan maksud untuk meringankan beban petani saat pelunasan hutang. Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan Bapak Imam Nahroni sebagai anggota kelompok

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan ibu Siti Fatimah, Anggota Kelompok Tani Manunggal Desa kaligambir, Kaligambir, pada Tanggal 25 Juli 2021 Pukul 18.30 WIB

tani mengenai tentang jangka waktu pengembalian hutang pupuk di kelompok tani ini:

Iya pernah hutang pupuk di kelompok tani, jangka waktu pengembaliannya biasanya setelah panen sekitar lima bulanan, saya biasanya menghutang pupuk seberat dua kwintal.⁸⁰

Dan hasil wawancara dengan Bapak Tukilan sebagai anggota Kelompok Tani Manunggal ketika ditanya tentang alasan menghutang di Kelompok Tani Manunggal dan jangka waktu pembayaran hutang piutang sebagai berikut:

Saya pernah hutang pupuk di kelompok tani ini pada saat saya tidak punya uang terus saya menghutang pupuk sebesar 2 kwintal. Jangka waktunya kurang lebih 4 bulan ya dan dibayar pada waktu panen.⁸¹

Setelah petani dan Ketua Kelompok Tani Manunggal sepakat dengan jumlah pupuk organik yang dibutuhkan, jumlah uang pengembaliannya, dan jangka waktu pengembaliannya sudah jelas semua maka terjadilah akad atau kesepakatan antar keduanya.

Apabila kesepakatan sudah dilaksanakan maka Ketua Kelompok Tani Manunggal menimbang berat pupuk organik atau berat pupuk yang akan di hutang oleh petani. Setelah itu Ketua Kelompok Tani Manunggal menuliskan perjanjian hutang piutang di buku khusus hutang piutang pupuk milik kelompok tani. Penulisan ini bertujuan untuk menghindari perselisihan antara pemberi hutang dan penerima

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Imam Nahroni, Anggota Kelompok Tani Manunggal Desa Kaligambir, Kaligambir, pada Tanggal 25 Juli 2021 Pukul 17.17 WIB

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Tukilan, Anggota Kelompok Tani Manunggal Desa Kaligambir, Kaligambir, pada Tanggal 25 Juli 2021 Pukul 17.21 WIB

hutang di kemudian hari. Kemudian setelah proses pencatatan ini selesai ketua kelompok ke rumah masing-masing petani.

Apabila telah sampai batas waktu yang telah ditentukan untuk membayar hutang maka petani harus segera membayar hutang piutang. Hasil panen petani berupa jagung, kedelai, dan tumbuhan palawijo lainnya tetapi hasil panen yang paling banyak adalah jagung. Petani menjual hasil panennya ke pedagang setelah itu petani mendatangi Ketua Kelompok Tani Manunggal untuk melunasi hutang piutang pupuk kepada kelompok tani. Hasil wawancara dengan Bapak Chasbullah sebagai berikut:

Pernah hutang ya. Saya hutangnya sebanyak enam kwintal dan waktu melunasi hutang nya pada waktu satu kali panen atau sekitar empat bulanan lah dan saya membayarnya juga tepat waktu pada saat perjanjian yaitu setelah saya panen, karena kalau gak cepet dibayarkan nanti uang nya habis untuk kebutuhan lainnya malah gak jadi bayar utang nanti.⁸²

Berikut adalah daftar nama anggota Kelompok Tani Manunggal beserta dengan luas lahan dan besarnya pupuk organik yang dibutuhkan setiap masa tanam.

Tabel 4.6 Daftar Anggota Kelompok Tani Manunggal

No.	Nama petani	Luas lahan (Ha)	Kebutuhan pupuk organik (kw)
1.	Abdi Sutomo	1,8	1
2.	Bonadi	2	1
3.	Chasbullah	1,9	6
4.	Choirul Huda	1	1
5.	Dwi Sukirno	3,2	1

⁸² Hasil Wawancara dengan Bapak Chasbullah, Anggota Kelompok Tani Manunggal Desa Kaligambir, Kaligambir, pada Tanggal 25 Juli 2021 Pukul 17.35 WIB

6.	Edi Slamet	1,8	1
7.	Edi Sumargiono	1	1
8.	Imam Dardiri	2	1
9.	Imam Kanafi	2	1
10.	Imam Nahroni	1,3	1
11.	Isa Ansori	1,9	1
12.	Jarno	1	1
13.	Kasirun	4	2
14.	Kasri	1,8	1
15.	Katum	2	1
16.	Luqmanul Hakim	2	1
17.	Maryanto	3,5	1
18.	Miskan	3,5	2
19.	Muhajir	1,7	1
20.	Muhamat Nur	4	2
21.	Mujito	2	10
22.	Napsuki	1	1
23.	Nasrodin	3,6	2
24.	Nur Kholis	1,7	1
25.	Priyono	2,7	2
26.	Purnomo	2	1
27.	Robin Isma'i	2	1
28.	Rokayah	4	2
29.	Saipul Makarip	4	2
30.	Samsul Huda	1,7	1
31.	Samsuri	1	1
32.	Saringat	1	1
33.	Siswanto Taufiq	2	1
34.	Siti Badriyah	1,5	1
35.	Slamet Riyadi	2	1
36.	Sugianto	1,96	1
37.	Sugiarto	2,6	2
38.	Sujianto	1	1
39.	Sukar	3	2
40.	Sukirno	1,5	1
41.	Sumarni	4	2
42.	Suparman	1	1
43.	Supendi	1,7	1
44.	Surani	1,7	1
45.	Sutris	1,06	1
46.	Sutrisno	2	1
47.	Suwoto	2	1

48.	Tamat	2	1
49.	Tumini	2	1
50.	Tursianto	3,4	2
51.	Nuryasin	4	2
52.	Siti Fatimah	3	2
53.	Martini	3	2
54.	Nurjiatun	4	2
55.	Suratin	4	2
56.	Muji Susilo	4	2
57.	Ilvan Mahludin	3	2
58.	Muslimin	3	2
59.	Siti Napsiyah	4	2
60.	Yudi Pranata	3	1
61.	Rasmini	2	1
62.	Sumardi	4	2

Sumber: Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) Pupuk Bersubsidi Desa Kaligambir Tahun 2021.

Mengenai praktik penambahan dalam hutang piutang pupuk organik yang terjadi di Kelompok Tani Manunggal RT 03 RW 02 Desa Kaligambir Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar ini, ada sebagian anggota petani (penghutang) merasa sedikit keberatan dengan adanya tambahan uang pada saat pengembalian hutang piutang pupuk organik, berikut hasil wawancara dengan Ibu Jaitun selaku anggota Kelompok Tani Manunggal:

Iya utang lima kwintal setiap tandur tiba. Bayar hutangnya setelah panen tiba karena kalau sudah panen saya sudah punya uang untuk bayar hutang di kelompok tani. Ada tambahan uang ini sedikit merasa keberatan, harusnya uang untuk beli kebutuhan dapur tapi ini uangnya malah diberikan ke kelompok tani, tapi ya nggak papa karna saya juga sudah dibantu juga.⁸³

⁸³ Hasil Wawancara dengan Ibu Jaitun, Anggota Kelompok Tani Manunggal Desa Kaligambir, Kaligambir, pada Tanggal 25 Juli 2021 Pukul 17.55 WIB

Menurut pendapat tokoh agama Desa Kaligambir yaitu Bapak Imam Dardiri terkait boleh tidaknya praktek penambahan uang dalam hutang piutang pupuk di Kelompok Tani Manunggal ini, sebagai berikut:

Enggak apa-apa boleh saja transaksi penambahan uang ini dilakukan, karena awal akad semua juga sudah setuju, tambahan uangnya juga tidak melebihi separo harga aslinya dan masyarakat juga tidak keberatan, masih dalam batas wajar lah, dan uangnya ini juga digunakan untuk kebutuhan bersama, jadi ya boleh-boleh saja dilakukan.⁸⁴

Menurut beliau transaksi penambahan uang dalam hutang piutang pupuk organik pada kelompok tani ini boleh dilakukan karena awal perjanjian atau akad antara penerima hutang (Anggota Kelompok Tani Manunggal) dan pemberi hutang (Ketua Kelompok Tani Manunggal) sama-sama setuju dan sepakat. Selain itu tambahan uangnya juga tidak melebihi setengah dari harga pokok dan masih dalam batas wajar dan tujuan penambahan tersebut digunakan untuk kepentingan bersama kelompok tani.

B. Temuan Penelitian

Peneliti menemukan temuan penelitian yang berkaitan dengan praktik penambahan uang dalam hutang piutang pupuk organik menurut perspektif *'urf* sebagai berikut:

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Imam Dardiri, Tokoh Agama Desa Kaligambir, Kaligambir, pada Tanggal 10 Juni 2021 Pukul 16.30 WIB

Praktik transaksi penambahan uang dalam hutang piutang pupuk organik yang terjadi di Kelompok Tani Manunggal RT 03 RW 02 Desa Kaligambir Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar ini selalu dilakukan setiap musim tanam tiba atau setiap tahunnya, tidak ada pihak dari petani (penerima hutang) merasa terbebani karena ada penambahan uang ini ketika jatuh tempo pelunasan hutang tiba dan transaksi ini dilakukan karena petani sangat membutuhkan pupuk organik ini. Dan tambahan uang disyaratkan pada awal saat akad hutang piutang terjadi dan kedua belah pihak menyetujuinya.

Tujuan dari penambahan uang ini adalah untuk kebutuhan bersama Kelompok Tani Manunggal. Ketentuan dalam hutang piutangnya yaitu harga pokok pupuk sebesar Rp. 100.000/kwintal jika mengutang harganya menjadi sebesar Rp. 125.000/kwintal jadi tambahannya sebesar Rp. 25.000/kwintal dan jika petani membayarnya secara lunas maka harga pokok pupuk organik tetap yaitu Rp. 100.000/kwintal. Alasan penambahan uang ini sebesar Rp. 5.000/kwintal diberikan untuk mengisi uang kas di Kelompok Tani Manunggal dan uang sebesar Rp. 20.000/kwintal untuk diberikan kepada donatur.